



Pengembangan Teknologi Pembelajaran PAI Berbasis Augmented Reality untuk Meningkatkan Pemahaman Materi Keagamaan di sekolah

Umraniah¹, Sita Acetilena²

¹Pendidikan Agama Islam, Universitas Al Qolam Malang, Email umraniah24@pasca.alqolam.ac.id,

²Pendidikan Agama Islam, Universitas Al Qolam Malang, Email sita@alqolam.ac.id

Keywords

Islamic Religious Education, Augmented Reality, Constructivism, Learning Innovation, Islamic Values.

ABSTRACT

Islamic Religious Education (PAI) in schools faces challenges in delivering engaging content in the digital era. Augmented Reality (AR) emerges as a potential innovation to address this issue by offering an interactive and immersive learning experience. Based on the concept of constructivism, AR enables students to directly interact with learning objects, such as visualizations of Qur'anic verses and worship practices, fostering experiential learning and deeper understanding. The implementation of AR has proven to enhance interaction between teachers and students, making discussions more dynamic and learning more effective. However, the adoption of AR in PAI is not without obstacles. Major challenges include limited technological infrastructure in many schools, digital competency gaps among teachers and students, and the lack of IT support staff. In addition, there are difficulties in developing AR content that is both relevant and accurate in accordance with Islamic values, the high cost of implementation, and cultural or ethical resistance rooted in concerns about preserving spirituality. Integrating AR into an already dense curriculum and designing appropriate assessment methods also pose significant difficulties. To overcome these challenges, collaboration among educators is crucial in developing effective solutions that align with Islamic values. Therefore, AR holds the potential to be a transformative tool – not only enhancing the quality of Islamic Religious Education, but also shaping a generation that is both technologically literate and spiritually grounded with a deep understanding of Islam.

Kata Kunci:

Pendidikan Agama Islam, Augmented Reality, Konstruktivisme,

ABSTRAK

Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah menghadapi tantangan dalam menyajikan materi yang menarik di era digital. Augmented Reality (AR) hadir sebagai inovasi potensial untuk mengatasi hal ini, menawarkan pengalaman belajar interaktif dan mendalam. Berlandaskan konsep konstruktivisme, AR memungkinkan siswa berinteraksi langsung dengan objek pembelajaran, seperti visualisasi ayat Al-Qur'an dan

praktik ibadah, yang mendorong pembelajaran berbasis pengalaman dan pemahaman lebih mendalam. Implementasi AR terbukti meningkatkan interaksi antara guru dan siswa, menjadikan diskusi lebih dinamis dan pembelajaran lebih efektif. Namun, adopsi AR dalam PAI tidak tanpa hambatan. Tantangan utama meliputi keterbatasan infrastruktur teknologi di banyak sekolah, kesenjangan kompetensi digital di kalangan guru dan siswa, serta kurangnya dukungan staf IT. Selain itu, pengembangan konten AR yang relevan dan akurat sesuai nilai Islam, biaya implementasi yang tinggi, dan resistensi budaya/etika yang khawatir terhadap nilai spiritualitas, juga menjadi kendala. Terdapat pula kesulitan dalam mengintegrasikan AR ke dalam kurikulum yang padat dan mengembangkan metode penilaian yang sesuai. Untuk mengatasi tantangan ini, kolaborasi antar pendidik sangat krusial dalam mengembangkan solusi efektif yang selaras dengan nilai-nilai Islam. Dengan demikian, AR berpotensi menjadi alat transformatif yang tidak hanya meningkatkan kualitas pembelajaran PAI, tetapi juga membentuk generasi yang melek teknologi sekaligus memiliki kedalaman spiritual dan pemahaman keislaman yang kuat.

A. Pendahuluan

Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah dasar sangatlah penting untuk membentuk karakter dan akhlak siswa. PAI tidak hanya mengajarkan pengetahuan agama, tetapi juga menanamkan nilai-nilai Islam dan membentuk perilaku yang baik. Meski begitu, PAI menghadapi tantangan dalam menyajikan materi yang menarik, mudah dimengerti, dan relevan dengan kehidupan siswa sehari-hari. Di era digital ini, pendekatan konvensional dalam pembelajaran PAI seringkali kurang efektif untuk menarik perhatian siswa, apalagi dengan pesatnya perkembangan teknologi dalam dunia pendidikan.¹

Dalam era digital dan teknologi informasi yang terus berkembang, diperlukan inovasi dalam metode pembelajaran PAI untuk menjadikannya lebih menarik dan efektif bagi siswa². Pemanfaatan Teknologi AR dalam Pembelajaran PAI Augmented Reality (AR) merupakan salah satu teknologi menjanjikan yang bisa meningkatkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). AR menggabungkan dunia nyata dengan elemen digital seperti gambar, teks, video, atau suara. Pengguna bisa melihat dunia nyata dengan tambahan informasi dan interaksi melalui perangkat seperti ponsel pintar atau kacamata

¹ Jurnal Pendidikan and Ade Rizki Zumroh, "Pengembangan Bahan Ajar PAI Interaktif Berbasis Teknologi Augmented Reality Untuk Siswa Sekolah Dasar" 2, no. 3 (2024): hlm 276, <https://ejournal.edutechjaya.com/index.php/pedagogik/article/view/846/656>.

² Asari and Muhammad Hufon, "Implementasi Augmented Reality Dalam Peningkatan Pembelajaran Pai Di Mts Agung Alim Blado: Studi Kasus Dan Evaluasi," *Muaddib: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (2023): hlm 193, <https://ejournal.insuriponorogo.ac.id/index.php/muaddib/article/view/4274/2319>.

AR. Penerapan AR dalam pembelajaran PAI adalah langkah inovatif. Diharapkan, ini bisa memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik, interaktif, dan mendalam bagi siswa.³

Studi menunjukkan bahwa Augmented Reality (AR) sangat efektif dalam pendidikan, terutama untuk mata pelajaran yang membutuhkan visualisasi mendalam seperti sains dan matematika. Namun, penerapan AR dalam pengajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), khususnya di tingkat sekolah dasar, masih jarang diteliti. Padahal, AR memiliki potensi besar untuk membantu siswa memahami konsep keagamaan seperti rukun Islam, akhlak, dan sejarah Islam. Melalui AR, siswa bisa belajar tentang sejarah Nabi, tata cara ibadah, dan nilai-nilai Islam dengan cara yang lebih konkret dan menarik secara visual.⁴

Penggunaan teknologi Augmented Reality (AR) dalam pembelajaran agama Islam sangat relevan karena mengatasi beberapa tantangan dalam pendidikan saat ini. Salah satu masalah utamanya adalah kurangnya daya tarik dan keterlibatan siswa dalam pelajaran agama. Ini terjadi karena metode pengajaran konvensional yang cenderung statis dan kurang interaktif. Pendekatan tradisional ini tidak cocok untuk generasi muda yang sudah terbiasa dengan teknologi dan mencari pengalaman belajar yang lebih dinamis dan menarik. Selain itu, materi agama Islam seringkali kompleks dan sulit dipahami tanpa visualisasi atau interaksi langsung. Akibatnya, minat dan motivasi siswa untuk belajar bisa menurun, yang pada akhirnya mengurangi efektivitas pembelajaran secara keseluruhan.⁵

Augmented Reality (AR) adalah teknologi yang menggabungkan dunia nyata dengan elemen virtual secara *real-time*. Ini berarti Anda bisa melihat objek fisik yang sebenarnya, lalu AR menambahkan objek virtual di atasnya untuk memberikan informasi atau pengalaman tambahan. Penting untuk diingat bahwa objek virtual ini hanya sebagai pelengkap, bukan pengganti objek nyata. Tujuan utama AR adalah untuk menyederhanakan pemahaman tentang objek nyata dengan memproyeksikan informasi virtual. Jadi, informasi ini tidak hanya untuk pengguna yang berinteraksi langsung (melalui *user interface*), tapi juga untuk siapa saja yang melihat objek nyata tersebut, bahkan melalui

³ Bambang Yuniarto and Rivo Panji Yudha, "Literasi Digital Sebagai Penguatan Pendidikan Karakter Menuju Era Society 5.0," *Edueksos: Jurnal Pendidikan Sosial & Ekonomi* 10, no. 2 (2021), <https://doi.org/10.24235/edueksos.v10i2.8096>.

⁴ Pendidikan and Zumroh, "Pengembangan Bahan Ajar PAI Interaktif Berbasis Teknologi Augmented Reality Untuk Siswa Sekolah Dasar."

⁵ Sodiki Abdullah and Iqbal Noor, "Penerapan Teknologi Augmented Reality Dalam Pembelajaran Agama Islam," *Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah* 9, no. 204 (2024): 1851–62.

live-streaming video. Perangkat penting yang dibutuhkan untuk AR antara lain display, perangkat input, sistem pelacak (*tracking*), dan komputer.⁶

Menggabungkan ajaran Islam dengan teknologi Augmented Reality (AR) bisa membuat siswa lebih mudah memahami agama dan mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari. Melalui studi kasus implementasi AR dalam pembelajaran PAI di MTs Agung Alim Blado, kita bisa mendapatkan pemahaman mendalam tentang bagaimana teknologi ini dapat diintegrasikan ke dalam kurikulum PAI. Selain itu, mengevaluasi efektivitas penggunaan AR dalam PAI juga penting. Kita akan mengukur seberapa jauh AR meningkatkan pemahaman dan minat siswa terhadap materi PAI, serta dampaknya pada prestasi akademik mereka.⁷

B. Metode Penelitian

penelitian ini meliputi pencarian dan pemilihan dokumen yang berkaitan dengan topik penelitian. Pertama, kami mengidentifikasi kata kunci yang cocok dengan tujuan pencarian kami. dalam penelitian ini juga menggunakan penelitian Kualitatif yaitu bersumber dari buku serta jurnal-jurnal sebagai literatur dalam pembahasan topik utama, Adapun metodologi penelitian utama yang digunakan dalam penulisan ini dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian study Pustaka atau library research. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode content analysis, hasil dari berbagai sumber rujukan, kemudian dilakukan analisis deskriptif disesuaikan dengan format yang logis dan objektif. Adapun focus utama penulis arahkan yaitu bentuk dan potensi pemanfaatan AR dalam proses pembelajaran PAI serta tantangan ataupun kendala yang dihadapi dalam proses implementasi di lingkungan sekolah. Dalam penelitian ini penulis berharap penelitian ini dapat meberikan sintetis yang menyeluruh dan kritis dalam hal pengembangan teknologi pembelajaran PAI berbasis Augmented Reality dalam konteks Pendidikan Islam.

⁶ Abdullah and Noor.

⁷ Asari and Hufron, "Implementasi Augmented Reality Dalam Peningkatan Pembelajaran Pai Di Mts Agung Alim Blado: Studi Kasus Dan Evaluasi."

C. Hasil dan Pembahasan

Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Augmented Reality

Augmented Reality (AR) adalah teknologi yang memadukan objek virtual 2D atau 3D dengan dunia nyata, menampilkan informasi digital melalui perangkat seperti *smartphone*, tablet, atau kacamata AR.

Mengingat kurikulum PAI menuntut lulusan dengan wawasan luas, integrasi teknologi dalam PAI mutlak diperlukan. Oleh karena itu, pembelajaran PAI dengan media Augmented Reality menjadi metode inovatif yang menyatukan teknologi AR dengan materi Pendidikan Agama Islam.⁸

Integrasi Augmented Reality (AR) berpotensi besar untuk mentransformasi Pendidikan Agama Islam (PAI). Dengan AR, pembelajaran PAI dapat menjadi lebih dinamis, kontekstual, dan relevan bagi generasi digital, tanpa menghilangkan esensi dan nilai-nilai fundamental ajaran Islam. AR memiliki kemampuan signifikan untuk merevolusi cara PAI diajarkan dan dipahami.⁹

Konsep konstruktivisme adalah landasan utama penggunaan Augmented Reality (AR) dalam pembelajaran agama Islam, khususnya karena AR mendukung aktivitas belajar berbasis pengalaman. Para ahli seperti Piaget dan Vygotsky menyatakan bahwa pembelajaran menjadi lebih efektif saat siswa dapat berinteraksi langsung dengan lingkungan mereka dan membangun pengetahuannya sendiri. Melalui AR, siswa bisa berinteraksi langsung dengan objek pembelajaran. Contohnya, mereka dapat melihat visualisasi ayat Al-Qur'an atau konsep-konsep abstrak seperti makna Tawhid (keesaan Tuhan) yang divisualisasikan menjadi bentuk nyata. AR juga bisa memandu siswa dalam praktik ibadah, seperti salat. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk mengalami ajaran Islam secara langsung dan membangun pemahaman mereka melalui *discovery learning*.

⁸ Husna Lutfiah, "Potensi Dan Tantangan Implementasi Media Pembelajaran PAI Berbasis Augmented Reality," *Berkala Ilmiah Pendidikan* 4, no. 3 (2024): 724–30, <https://doi.org/10.51214/bip.v4i3.1303>.

⁹ Arif Rahman Hakim and Choirullah Syawaludin, "Pemanfaatan Teknologi Virtual Reality Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah" 1, no. April (2025): 140–47.

Hasilnya, pemahaman yang didapat akan jauh lebih mendalam dibandingkan hanya membaca atau mendengarkan ceramah.¹⁰

Secara keseluruhan, pemanfaatan Augmented Reality (AR) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) membuka era baru bagi pengembangan pendidikan agama yang selaras dengan perkembangan zaman. Dengan dukungan fasilitas dan strategi pengajaran yang tepat, VR berpotensi menjadi media transformatif yang tidak hanya melahirkan generasi yang melek teknologi, tetapi juga memiliki kedalaman spiritual dan pemahaman keislaman yang kokoh.

Observasi partisipatif dalam konteks penggunaan teknologi Augmented Reality (AR) dalam pembelajaran agama Islam menampilkan gambaran yang menggembirakan. Dalam pengamatan ini, terlihat jelas bahwa penggunaan teknologi AR telah memberikan dampak positif dalam meningkatkan interaksi antara guru dan siswa. Interaksi yang terjadi lebih dinamis dan lebih intensif dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional.

Penggunaan teknologi Augmented Reality (AR) juga membuat interaksi antara guru dan siswa menjadi lebih berkesan dan mendalam. Guru dapat langsung menanggapi pertanyaan atau respons siswa terkait materi yang ditampilkan melalui AR. Ini menciptakan diskusi yang lebih dinamis dan bermakna, karena siswa lebih mudah memvisualisasikan konsep yang diajarkan.¹¹

Dengan, teknologi AR telah secara signifikan meningkatkan interaksi antara guru dan siswa dalam pembelajaran agama Islam. Guru dapat memanfaatkan visual AR untuk menjelaskan konsep agama dengan lebih efektif, sementara siswa menjadi lebih antusias, aktif, dan termotivasi. Ini menunjukkan bahwa AR memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas dan efektivitas pembelajaran agama, membantu siswa memahami dan menghayati ajaran Islam lebih dalam.

¹⁰ Yunia Hartati, "Penggunaan Teknologi Augmented Reality Dalam Pendidikan Agama Islam: Analisis Literatur Tentang Potensi Dan Tantangannya," *Variable Research Journal* 02, no. 01 (2025): 1.

¹¹ Soha Andrian Sakban, "Eksplorasi Penggunaan Teknologi Augmented Reality Dalam Pendidikan Agama Islam Untuk Memperkaya Pengalaman Pembelajaran Di Smp It Mutiara Cendekia Lubuklinggau Mutiara Cendekia Lubuklinggau," *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan* 3, no. 2 (2024): 676–86.

Tantangan implementasi Augmented Reality dalam Pembelajaran PAI

Implementasi Augmented Reality (AR) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) memang menjanjikan peningkatan pengalaman belajar siswa. Namun, ada tantangan yang perlu diatasi. Oleh karena itu, kolaborasi antar pendidik sangatlah penting. Pendidik memiliki peran besar dalam menyukseskan pendidikan dengan mengembangkan solusi yang efektif dan selaras dengan nilai-nilai Islam.¹² Salah satu hambatan utama dalam menerapkan Augmented Reality (AR) di sekolah, terutama di daerah terpencil, adalah keterbatasan infrastruktur teknologi. Banyak sekolah tidak memiliki perangkat keras yang memadai seperti *smartphone* atau tablet yang diperlukan untuk menjalankan aplikasi AR. Selain itu, koneksi internet yang tidak stabil atau lambat menjadi kendala serius. AR sering membutuhkan akses data *real-time*, sehingga koneksi yang buruk dapat menghambat penggunaannya. Terakhir, banyak ruang kelas belum dilengkapi dengan proyektor atau layar interaktif yang optimal untuk menampilkan konten AR secara efektif.¹³

Kesenjangan Kompetensi Digital Salah satu isu utama adalah kesenjangan kompetensi digital. Banyak guru PAI belum familier dengan teknologi AR dan membutuhkan pelatihan intensif. Selain itu, siswa dari latar belakang sosial-ekonomi yang berbeda sering memiliki tingkat literasi digital yang beragam, yang bisa menciptakan kesenjangan dalam kemampuan mereka menggunakan AR. Masalah ini diperparah dengan kurangnya staf IT di sekolah yang bisa memberikan dukungan teknis yang diperlukan. Pengembangan Konten AR yang Relevan Tantangan lainnya adalah mengembangkan konten AR yang relevan. Menciptakan materi AR yang sesuai dengan kurikulum PAI dan nilai-nilai Islam membutuhkan keahlian khusus. Penting untuk memastikan keakuratan representasi visual dari konsep-konsep abstrak dalam agama Islam. Mengintegrasikan elemen interaktif AR dengan metode pengajaran PAI tradisional juga menjadi tantangan tersendiri.

Tantangan dalam menyeimbangkan inovasi teknologi dengan tradisi dan nilai-nilai konservatif dalam pendidikan Islam dan Potensi kontroversi terkait representasi visual dari figur atau konsep suci dalam Islam. Integrasi kurikulum, kesulitan dalam mengintegrasikan

¹² SYARNUBI, "Guru Yang Bermoral Dalam Konteks Sosial, Budaya, Ekonomi, Hukum Dan Agama No Title," n.d.

¹³ Lutfiah, "Potensi Dan Tantangan Implementasi Media Pembelajaran PAI Berbasis Augmented Reality."

AR ke dalam kurikulum PAI yang sudah padat, perlunya mengembangkan metode penilaian baru yang dapat mengukur efektivitas pembelajaran berbasis AR dan tantangan dalam menciptakan keseimbangan antara penggunaan AR dan metode pengajaran konvensional.¹⁴

Salah satu kendala utama adalah menyeimbangkan inovasi teknologi AR dengan tradisi dan nilai-nilai konservatif dalam pendidikan Islam. Ada potensi timbulnya kontroversi terkait bagaimana AR merepresentasikan visual dari figur atau konsep suci dalam Islam, sehingga perlu pendekatan yang sangat hati-hati agar tidak menyimpang dari ajaran agama. Tantangan berikutnya ada pada integrasi AR ke dalam kurikulum PAI yang sudah padat. Ini berarti kita juga perlu mengembangkan metode penilaian baru untuk mengukur seberapa efektif pembelajaran berbasis AR. Selain itu, penting untuk bisa menciptakan keseimbangan yang pas antara penggunaan AR dan metode pengajaran konvensional agar proses belajar tetap menyeluruh.¹⁵

D. Kesimpulan

Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah dasar sangat penting, namun sering menghadapi tantangan dalam menyajikan materi yang menarik di era digital. Augmented Reality (AR) hadir sebagai solusi inovatif untuk mengatasi masalah ini. AR menggabungkan dunia nyata dengan elemen digital, memungkinkan siswa berinteraksi langsung dengan materi seperti visualisasi ayat Al-Qur'an atau praktik ibadah. Pendekatan konstruktivisme ini mendukung belajar berbasis pengalaman, yang menghasilkan pemahaman lebih mendalam dan meningkatkan interaksi antara guru dan siswa, membuat pembelajaran lebih dinamis dan efektif.

Namun, implementasi AR dalam PAI memiliki berbagai tantangan. Beberapa di antaranya adalah keterbatasan infrastruktur teknologi di sekolah, seperti kurangnya perangkat dan koneksi internet yang stabil. Ada juga kesenjangan kompetensi digital di kalangan guru dan siswa, serta kurangnya staf IT untuk dukungan teknis. Selain itu,

¹⁴ Sita Acetylena and Akhmad Sirojuddin, "Pengembangan Desain Pendidikan Karakter Berbasis Tiga Kecerdasan Manusia," *Andragogi: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 5, no. 1 (2025): 103-15, <https://doi.org/10.31538/adrg.v5i1.1315>.

¹⁵ Najib, "No Title Tantangan Guru Pendidikan Agama Islam Di Era Modern Dalam Penggunaan Artificial Intelligence (Ai) Challenges for Islamic Religious Education Teachers in the Modern Era in the Use of Artificial Intelligence (E," n.d.

pengembangan konten AR yang relevan dan akurat sesuai nilai-nilai Islam menjadi kendala, ditambah biaya implementasi yang tinggi dan resistensi budaya/etika yang khawatir AR dapat mengurangi nilai spiritualitas.

Meskipun tantangan ini ada, potensi AR untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI sangat besar. Kolaborasi antar pendidik menjadi kunci untuk mengembangkan solusi efektif yang selaras dengan nilai-nilai Islam. Dengan demikian, AR dapat menjadi alat transformatif yang menghasilkan generasi yang tidak hanya melek teknologi, tetapi juga memiliki kedalaman spiritual dan pemahaman keislaman yang kuat.

E. Daftar Pustaka

- Abdullah, Sodiki, and Iqbal Noor. "Penerapan Teknologi Augmented Reality Dalam Pembelajaran Agama Islam." *Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah* 9, no. 204 (2024): 1851–62.
- Acetylena, Sita, and Akhmad Sirojuddin. "Pengembangan Desain Pendidikan Karakter Berbasis Tiga Kecerdasan Manusia." *Andragogi: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 5, no. 1 (2025): 103–15. <https://doi.org/10.31538/adrg.v5i1.1315>.
- Asari, and Muhammad Hufron. "Implementasi Augmented Reality Dalam Peningkatan Pembelajaran Pai Di Mts Agung Alim Blado: Studi Kasus Dan Evaluasi." *Muaddib: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (2023): 192–202. <https://ejournal.insuriponorogo.ac.id/index.php/muaddib/article/view/4274/2319>.
- Hakim, Arif Rahman, and Choirullah Syawaludin. "Pemanfaatan Teknologi Virtual Reality Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah" 1, no. April (2025): 140–47.
- Hartati, Yunia. "Penggunaan Teknologi Augmented Reality Dalam Pendidikan Agama Islam: Analisis Literatur Tentang Potensi Dan Tantangannya." *Variable Research Journal* 02, no. 01 (2025): 1.
- Lutfiah, Husna. "Potensi Dan Tantangan Implementasi Media Pembelajaran PAI Berbasis Augmented Reality." *Berkala Ilmiah Pendidikan* 4, no. 3 (2024): 724–30. <https://doi.org/10.51214/bip.v4i3.1303>.
- Najib. "No TitlTantangan Guru Pendidikan Agama Islam Di Era Modern Dalam Penggunaan Artificial Intelligence (Ai) Challenges for Islamic Religious Education Teachers in the Modern Era in the Use of Artificial Intelligence (E," n.d.

- Pendidikan, Jurnal, and Ade Rizki Zumroh. "Pengembangan Bahan Ajar PAI Interaktif Berbasis Teknologi Augmented Reality Untuk Siswa Sekolah Dasar" 2, no. 3 (2024): 275–81. <https://ejournal.edutechjaya.com/index.php/pedagogik/article/view/846/656>.
- Sakban, Soha Andrian. "Eksplorasi Penggunaan Teknologi Augmented Reality Dalam Pendidikan Agama Islam Untuk Memperkaya Pengalaman Pembelajaran Di Smp It Mutiara Cendekia Lubuklinggau Mutiara Cendekia Lubuklinggau." *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan* 3, no. 2 (2024): 676–86.
- SYARNUBI. "Guru Yang Bermoral Dalam Konteks Sosial, Budaya, Ekonomi, Hukum Dan AgamaNo Title," n.d.
- Yuniarto, Bambang, and Rivo Panji Yudha. "Literasi Digital Sebagai Penguatan Pendidikan Karakter Menuju Era Society 5.0." *Edueksos : Jurnal Pendidikan Sosial & Ekonomi* 10, no. 2 (2021). <https://doi.org/10.24235/edueksos.v10i2.8096>.